

PERSEPSI DAN PREFERENSI MASYARAKAT PESISIR TERHADAP PEMBANGUNAN REKLAMASI DI KAWASAN PANTAI SALEMO KOTA PALOPO, SULAWESI SELATAN

Alda Febrianti, Prof. Dr.Ir.Sangkertadi, DEA& FellaWarouw, ST,M.Eng,Ph.D

Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi Manado

Staf Pengajar Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi Manado

Reklamasi pantai merupakan salah satu pekerjaan memanfaatkan kawasan atau lahan yang relatif tidak berguna atau masih kosong dan berair menjadi lahan berguna dengan cara dikeringkan. Misalnya di kawasan pantai, daerah rawa-rawa, di lepas pantai/di laut, di tangan sungai yang lebar atau pun di danau. Pada dasarnya reklamasi merupakan kegiatan merubah wilayah perairan pantai menjadi daratan. Pengembangan Kawasan Pantai Salemo, merupakan salah satu program prioritas dalam rangka memperluas wilayah pembangunan infrastruktur melalui pemanfaatan ruang pada kawasan pesisir yang nantinya ditunjang dengan berbagai fasilitas penunjang. Dengan memperhatikan daya dukung potensi sumber daya alam yang tersedia disekitar kawasan tersebut, oleh Pemerintah Kota Palopo bermaksud untuk mengembangkan kawasan tersebut dengan membangun dan menata wilayah kawasan pesisir, yang dilakukan dengan cara menggerakkan roda perekonomian masyarakat, berupa perpaduan kegiatan ekonomi rumah tangga sehingga sinergitas mulai dari pengelolaan industri kecil, menengah melalui akselerasi kegiatan investasi sebagai pemacu bagi kegiatan pembangunan yang berkelanjutan. Kawasan Pantai Salemo yang berdekatan dengan permukiman masyarakat nelayan maka muncullah persepsi dan preferensi terkait dengan pembangunan reklamasi pantai. Persepsi yaitu bagaimana manusia mengerti dan menilai lingkungan sedangkan preferensi yaitu dapat diartikan sebagai kecenderungan terhadap sesuatu hal atau pilihan yang lebih disenangi. Hasil studi yang diperoleh menunjukkan bahwa persepsi dan preferensi masyarakat pesisir setuju dengan adanya pembangunan reklamasi di Kawasan Pantai Salemo.

Kata Kunci: Persepsi, Preferensi, Reklamasi, Pantai Salemo

PENDAHULUAN

Kota Palopo secara fisik, wilayahnya terdiri dari wilayah dataran, perairan laut (Teluk Bone), dan perbukitan/pegunungan. Perkembangan fisik wilayah Kota Palopo saat ini cenderung ke arah bagian utara dan selatan kota mengikuti jalan arteri primer yang menghubungkan beberapa kota penting di Pulau Sulawesi. Sementara perkembangan ke arah barat terkendala oleh topografi wilayah yang dominan merupakan daerah perbukitan/pegunungan. Pesisir merupakan wilayah dari suatu daerah yang berada pada terkendali sehingga mengancam keberlangsungan ekosistem di dalamnya, yang pada akhirnya menimbulkan kerugian kepada manusia.

Dengan berubahnya kondisi fisik suatu wilayah yang diakibatkan oleh proses pembangunan, masyarakat berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang akan berubah (baru), terutama dalam hal aktivitas sosial-ekonomi masyarakat, seperti penyesuaian antara pendapatan dengan

peralihan darat dan laut. Wilayah pesisir memiliki potensi sumber daya yang besar termasuk ketersediaan lahan yang dapat dikembangkan menjadi daerah perkotaan, pada dasarnya memiliki potensi dalam membentuk wajah suatu kota dimana keberadaan kawasan pesisir pada suatu daerah perkotaan ternyata menambah suasana tersendiri dan khas bagi kota tersebut. Dengan potensi yang ada mengundang manusia untuk melakukan berbagai aktifitas di dalamnya. Aktifitas yang dilakukan ini kadang tidak mengeluarkan rumah tangga, peralihan mata pencaharian, serta strategi-strategi adaptasi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, begitu juga dengan penyesuaian sikap masyarakat terhadap kondisi lingkungan yang baru tersebut.

Oleh karena itu, untuk mengetahui lebih jauh dengan mengadakan penelitian mengenai ***“Persepsi dan Preferensi Masyarakat Pesisir Terhadap Pembangunan***

Reklamasi di Kawasan Pantai Salemo”
dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat pesisir terhadap proses reklamasi di kawasan Pantai Salemo yang sedang dibangun?
2. Bagaimana preferensi masyarakat pesisir terhadap perubahan fungsi di kawasan Pantai Salemo?

Dan tujuan penelitian yaitu:

1. Menganalisa persepsi masyarakat pesisir terhadap proses reklamasi di kawasan Pantai Salemo yang sedang dibangun.
2. Menganalisa preferensi masyarakat pesisir terhadap perubahan fungsi di kawasan Pantai Salemo.

KAJIAN TEORI

Pengertian Persepsi

Sabri (1993) mendefinisikan persepsi sebagai aktivitas yang memungkinkan manusia mengendalikan rangsangan-rangsangan yang sampai kepadanya melalui alat inderanya, menjadikannya kemampuan itulah dimungkinkan individu mengenali milieu (lingkungan pergaulan) hidupnya. Proses persepsi terdiri dari tiga tahap yaitu tahapan pertama terjadi pada pengideraan diorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu, tahapan ketiga yaitu stimulasi pada pengideraan diinterpretasikan dan dievaluasi.

Pengertian Preferensi

Preferensi berasal dari bahasa Inggris preference yaitu “*something preferred, one’s first choice, greater liking, giving of priority advantage to something*”, yang berarti sesuatu yang lebih diminati, suatu pilihan utama, merupakan kebutuhan prioritas dan member keuntungan yang lebih baik (Subiakto, 2009).

Preferensi dapat juga diartikan sebagai kecenderungan terhadap sesuatu hal atau pilihan yang lebih disenangi (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002).

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari wawancara masyarakat pesisir serta penyebaran kuisioner,

sedangkan data sekunder didapat dari jurnal, Tugas Akhir, serta dokumen rencana induk reklamasi Pantai Salemo tahun 2014. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu analisis deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil kuisioner masyarakat yang kemudian diolah dengan menggunakan perhitungan komputasi program SPSS 22 (*Statistical Product and Service Solution*). Analisis deskriptif ini akan dijelaskan dengan menggunakan chart yang akan menunjukkan presentase dari persepsi dan preferensi masyarakat. Responden penelitian adalah masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar lokasi pembangunan reklamasi pantai yaitu pada Kelurahan Pontap, Ponjalae dan Salotellue yang berada pada Kecamatan Wara Timur. Penyebaran kuisioner dipakai untuk mengetahui persepsi dan preferensi masyarakat terhadap pembangunan reklamasi pantai.

GAMBARAN UMUM

Gambaran Umum Kota Palopo

Kota Palopo secara geografis terletak antara 2°53’15” - 3°04’08” Lintang Selatan dan 120°03’10” - 120°14’34” Bujur Timur. Luas wilayah administrasi Kota Palopo sekitar 247,52 kilometer persegi atau sama dengan 0,39 % dari luas wilayah Propinsi Sulawesi Selatan. Secara administratif Kota Palopo terbagi menjadi 9 kecamatan dan 48 kelurahan. Sebagian besar wilayah Kota Palopo merupakan dataran rendah, sesuai dengan keberadaannya sebagai daerah yang terletak di pesisir pantai.

Adapun batasan administrasi wilayah Kota Palopo adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Luwu
- Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Luwu
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja

Kota Palopo memiliki 9 kecamatan yaitu Kecamatan Wara Selatan, Kecamatan Sendana, Kecamatan Wara, Kecamatan Wara Timur, Kecamatan Mungkajang, Kecamatan Wara Utara, Kecamatan Bara, Kecamatan Telluwana, Kecamatan Wara Barat. Adapun lokasi penelitian hanya meliputi wilayah

kawasan pesisir pantai dengan luas 180,97 Ha, yakni berada pada Kecamatan Wara Timur, Kelurahan Ponjalae, Kelurahan Pontap, dan Kelurahan Salotellue.

Karakteristik Lokasi Penelitian

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Presentase (%)
1.	Wara Selatan	15,11	5,85
2.	Sendana	35,05	13,58
3.	Wara	3,97	1,54
4.	Wara Timur	5,34	2,07
5.	Mungkajang	37,50	14,52
6.	Wara Utara	5,69	2,20
7.	Bara	22,00	8,52
8.	Telluwanua	35,75	13,85
9.	Wara Barat	97,72	37,85
	Jumlah	258,17	100,00

Pada hal ini yang menjadi lokasi penelitian terdapat pada Kecamatan Wara Timur karena Kecamatan Wara Timur adalah salah satu dari 4 kawasan reklamasi Pantai Salemo secara administrasi. Kecamatan Wara Timur memiliki 7 kelurahan yaitu, Kelurahan Benteng, Kelurahan Malatunrung, Kelurahan Salekoe, Kelurahan Surutanga, Kelurahan Salotellue, Kelurahan Ponjalae, dan Kelurahan Pontap. Diantara 7 kelurahan peneliti hanya memfokuskan lokasi survey pada 3 kelurahan yaitu Kelurahan Salotellue, Ponjalae dan Kelurahan Pontap karena di 3 kelurahan tersebut berada pada kawasan reklamasi pantai dengan lahan peruntukan segmen 4,5 dan 6. Peruntukan lahan reklamasi pantai pada kawasan Pantai Salemo yaitu pariwisata, RTH dan RTNH terletak pada segmen 4 yaitu Kelurahan Salotellue. Peruntukan lahan reklamasi untuk permukiman dan mixed use (campuran) terletak pada segmen 5 yaitu Kelurahan Ponjalae. Sedangkan untuk segmen lahan peruntukan masih di kosongkan.

Kecamatan Wara Timur

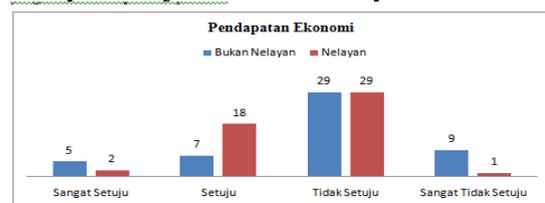
Luas wilayah Kecamatan Wara Timur sekitar 12,08 Km² atau hanya sebesar 4,88 persen dari luas keseluruhan wilayah Kota Palopo. Dari topografi wilayahnya, Kecamatan Wara Timur merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian antara 0 sampai dengan 99 meter di atas permukaan laut. Seluruh kelurahan di Kecamatan Wara Timur juga merupakan daerah pesisir. Sampai dengan pertengahan tahun 2014 jumlah penduduk di Kecamatan Wara Timur tercatat sebanyak 35.458 jiwa. Dari sebanyak 164.903 jiwa penduduk Kota Palopo, sekitar 21,50 persen penduduk Kota Palopo berada di Kecamatan Wara Timur. Persebaran penduduk paling

banyak terdapat di Kelurahan Pontap (19,91 persen) dan paling sedikit berada di Kelurahan Salotellue (6,64 persen). Sejalan dengan hal tersebut, luas wilayah Kecamatan Wara Timur sekitar 12,08 km² mempunyai tingkat kepadatan penduduk sebesar 2.935 jiwa/km². Artinya setiap km persegi dihuni sebanyak 2.935 jiwa. Kecamatan Wara Timur merupakan wilayah terpadat kedua di Kota Palopo setelah Kecamatan Wara dimana kepadatan penduduknya mencapai 3.106 jiwa tiap km persegi. Jumlah penduduk perempuan (18.193 jiwa) lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki (17.265 jiwa). Hal ini dapat ditunjukkan oleh rasio jenis kelamin penduduk Kecamatan Wara Timur yang mempunyai nilai sebesar 95 pada tahun 2014 yang berarti bahwa perbandingan antara penduduk laki-laki dan perempuan adalah 95 berbanding 100.

Kelurahan	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Ha)	Rumah Tangga
Kelurahan Benteng	107,79	4.990	46,28	1.461
Kelurahan Malatunrung	59,46	3.909	65,74	899
Kelurahan Salekoe	143,35	5.343	37,27	433
Kelurahan Surutanga	55,38	4.872	87,97	1.239
Kelurahan Salotellue	49,33	2.103	42,63	433
Kelurahan Ponjalae	46,71	5.500	117,74	827
Kelurahan Pontap	84,93	6.089	71,69	1.266

PEMBAHASAN

Persepsi Masyarakat Pada Aspek Ekonomi

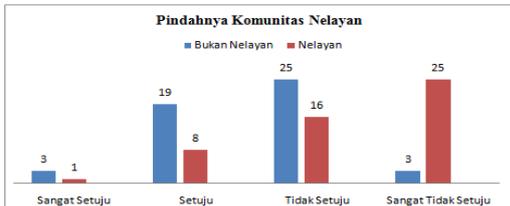


Dari gambar menunjukkan bahwa masyarakat yang bukan nelayan maupun masyarakat nelayan dengan adanya kegiatan reklamasi pantai tidak dapat menambah ekonomi keluarga masyarakat. Bagi mereka yang bermata pencaharian sebagai nelayan maupun non nelayan tidak setuju dengan persepsi yang menyatakan adanya reklamasi pantai dapat menambah pendapatan ekonomi, bagi mereka nelayan justru adanya reklamasi membuat mata pencarian mereka sebagai seorang nelayan bisa tergusur.

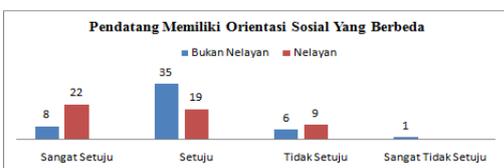


Persepsi masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan maupun non nelayan menyatakan reklamasi pantai memang akan mengubah profesi mereka apalagi bagi mereka yang bermata pencaharian sebagai seorang nelayan perubahan daerah permukiman pasti tidak selalu menjamin kelangsungan masyarakat nelayan karena mungkin saja kawasan permukiman dipindahkan sehingga jauh dari pantai. Kalau hal ini terjadi pasti sulit melangsungkan profesi sebagai seorang nelayan dimana laut seakan sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka, sudah menjadi rumah kedua bagi mereka yang berprofesi sebagai nelayan. Sama halnya bagi mereka yang non nelayan mereka yang berprofesi sebagai petani beranggapan adanya reklamasi pantai mata pencarian mereka juga akan menjadi berubah karena hilangnya lahan untuk bertani.

Persepsi Masyarakat Pada Aspek Budaya

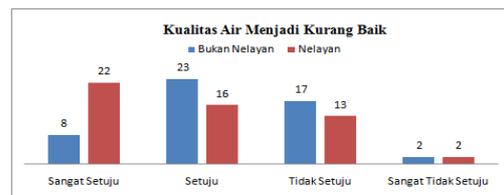


Persepsi masyarakat menyatakan bahwa setuju dengan adanya kegiatan reklamasi pantai dapat mengakibatkan berubahnya struktur budaya masyarakat. Bagi mereka reklamasi pantai akan menyebabkan masyarakat nelayan terpaksa pindah ke tempat lain karena bisa saja mereka tidak dapat berinteraksi dengan orang baru yang menempati kawasan reklamasi yang modern. Selain itu mereka juga bisa terpaksa menjual tanah tempat mereka bermukim karena tidak dapat lagi menjalankan profesi sebagai seorang nelayan dan mereka juga tertarik dengan harga tanah yang meningkat disekitar kawasan reklamasi yang menyebabkan mereka menjual tanah.



Dapat dilihat dari gambar bahwa persepsi masyarakat yang bukan nelayan dan nelayan menyatakan bahwa setuju dengan para pendatang memiliki orientasi sosial yang berbeda dengan masyarakat pesisir. Interaksi sosial masyarakat pesisir yang sangat jauh berbeda dengan cara interaksi masyarakat pendatang. Dengan masuknya komunitas pendatang ke budaya mereka pasti akan menimbulkan perbedaan yang sangat terasa. Memang perbedaan orientasi sosial masyarakat pesisir dengan komunitas pendatang sangat terlihat jelas. Dimulai dari cara berfikir, biasanya para komunitas pendatang cara berfikirnya sudah jauh lebih modern dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal dikawasan pesisir. Jadi secara otomatis pasti cara mereka bersosialisasi juga sangat berbeda.

Persepsi Masyarakat Pada Aspek Lingkungan



Persepsi masyarakat yang bukan nelayan dan nelayan menyatakan mereka setuju dengan persepsi pembangunan reklamasi pantai menyebabkan kualitas air menjadi kurang baik. Mereka sebagai masyarakat pesisir sangat peduli dengan kualitas air yang berada di kawasan Pantai Salemo. Selain tempat mereka bermukim sekitar kawasan Pantai Salemo juga menjadi tempat rekreasi bagi mereka yang tinggal di kawasan pesisir.

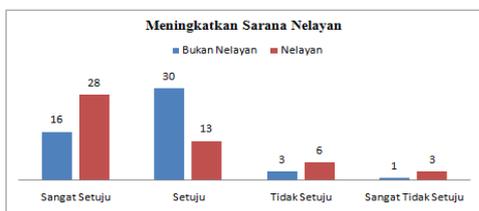


Berdasarkan gambar persepsi masyarakat yang bukan nelayan dan nelayan menyatakan bahwa proses pembangunan reklamasi pantai membuat jenis-jenis mangrove mulai rusak. Ini merupakan salah satu bentuk dari dampak negatif pembangunan reklamasi pantai.

Preferensi Masyarakat Pada Aspek Ekonomi



Bagi masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan maupun bukan nelayan mereka menginginkan bila di kawasan pesisir tidak diadakan proses reklamasi pantai. Mereka lebih menyukai daerah pesisir khususnya daerah permukiman mereka tidak mengalami perubahan ataupun terkena dampak dari reklamasi pantai.



Dari gambar grafik menunjukkan preferensi masyarakat yang bukan nelayan maupun nelayan menginginkan adanya reklamasi pantai dapat meningkatkan sarana dan prasarana sebagai nelayan. Selain sarana dan prasarana mereka juga ingin infrastruktur khususnya buat nelayan ikut meningkat.

Preferensi Masyarakat Pada Aspek Budaya



Preferensi masyarakat pesisir menyukai adanya pembangunan reklamasi pantai tidak mengakibatkan hilangnya sarana publik yang berada disekitar kawasan permukiman pesisir. Mereka menginginkan pemerintah/pihak pengelola tidak menghilangkan melainkan menambah atau mengubah sarana publik agar menjadi lebih bagus lagi.

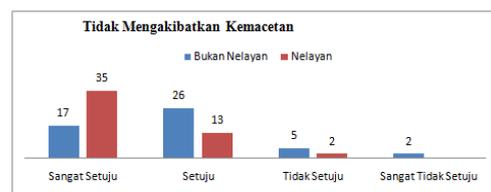


Seperti yang dijelaskan pada gambar grafik bahwa preferensi masyarakat yang bukan nelayan dan nelayan menginginkan reklamasi pantai tidak membuat hilangnya sarana publik sehingga reklamasi pantai dapat menambah kegiatan di ruang terbuka bagi masyarakat pesisir seperti contohnya event-event, kegiatan antar kelurahan dan sebagainya.

Preferensi Masyarakat Pada Aspek Lingkungan



Preferensi masyarakat pesisir menginginkan pembangunan reklamasi pantai tidak menimbulkan pencemaran seperti polusi, sampah, dan genangan air. Dengan adanya reklamasi pantai jadi perubahan fisik akan ikut pula berubah dengan lingkungan baru, mereka menginginkan khususnya di daerah permukiman warga tidak menambah sampah yang sudah ada, karena sampah pembuangan rumah tangga masyarakat pesisir sudah sangat banyak, rendahnya fasilitas bak sampah yang disediakan oleh pemerintah adalah faktor utama. Selain itu permukiman pesisir bisa dibayangkan jauh dari kata bersih.



Sama halnya dengan preferensi masyarakat tentang polusi dan sampah, begitu pun dengan kemacetan. Untuk sekarang ini disekitar kawasan pesisir jumlah kendaraan masih sedikit, bisa dibayangkan arus kendaraan belum padat. Tapi mungkin setelah adanya reklamasi pantai arus kendaraan disekitar kawasan pesisir pantai berubah menjadi ramai bahkan menjadi macet. Bagi mereka yang bermukim disekitar kawasan pesisir, pasti keadaan ini tidak pernah dialami sebelumnya.

Analisis Pembahasan Aspek Ekonomi Persepsi Positif

No.	Pertanyaan	Sangat Setuju		Setuju		Total
		Bukan Nelayan	Nelayan	Bukan Nelayan	Nelayan	
1.	Adanya reklamasi pantai dapat menambah pendapatan ekonomi	5	2	7	18	32
2.	Adanya reklamasi dapat mengubah profesi	4	22	22	24	72

Persepsi Negatif

No.	Pertanyaan	Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Total
		Bukan Nelayan	Nelayan	Bukan Nelayan	Nelayan	
1.	Adanya reklamasi pantai dapat menambah pendapatan ekonomi	29	29	9	1	68
2.	Adanya reklamasi dapat mengubah profesi	21	3	3	1	28

Bobot Penilaian Persepsi Aspek Ekonomi

Pertanyaan	Bobot Penilaian				Total
	4 (Sangat Setuju)	3 (Setuju)	2 (Tidak Setuju)	1 (Sangat Tidak Setuju)	
Adanya reklamasi pantai dapat menambah pendapatan ekonomi	7*4=28	25*3=75	58*2=116	10*1=10	229
Adanya reklamasi dapat mengubah profesi	26*4=104	46*3=138	24*2=48	4*1=4	294

Berdasarkan tabel dari responden maka dapat dilihat persepsi masyarakat pesisir bernilai positif kecuali pada pertanyaan nomor 1 dan 6. Hampir semua persepsi masyarakat pesisir tentang aspek ekonomi menyatakan bahwa reklamasi pantai dapat meningkatkan sarana prasarana dan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat pesisir. Karena menurut mereka adanya pembangunan reklamasi akan menyediakan lapangan pekerjaan yang baru dan dapat meningkatkan sarana prasarana para nelayan contohnya infrastruktur seperti penyediaan air bersih, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan similar untuk memfasilitasi tujuan-tujuan ekonomi dan sosial.

Ada pun pada persepsi masyarakat yang negatif yaitu menyatakan reklamasi pantai dapat menambah pendapatan ekonomi. Lebih dari 50% masyarakat pesisir baik yang berprofesi sebagai nelayan mau pun non nelayan menjawab tidak setuju terhadap pertanyaan tersebut. Karena menurut masyarakat nelayan adanya pembangunan reklamasi pantai akan membuat mata pencaharian mereka akan punah/tergusur. Sedangkan pada persepsi yang menyatakan adanya reklamasi pantai strategi nelayan harus berpindah ke daerah penangkapan lain ada 66 responden yang menyatakan tidak setuju. Namun pada pertanyaan tersebut ada pula responden yang menjawab setuju sebanyak 34 responden, 12 diantaranya adalah masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan.

Persepsi masyarakat terhadap pembangunan reklamasi pantai adalah positif. Hampir semua persepsi masyarakat tentang

aspek ekonomi bernilai positif, hanya saja ada beberapa pertanyaan yang bernilai negatif seperti adanya reklamasi pantai strategi nelayan harus pindah. Sedangkan pada preferensi masyarakat pada aspek ekonomi yaitu mereka lebih menyukai pada kawasan pesisir tidak diadakan proses reklamasi pantai. Namun apabila pembangunan reklamasi pantai terjadi mereka masyarakat pesisir menginginkan apabila pembangunan reklamasi pantai dapat meningkatkan sarana nelayan dan meningkatkan pendapatan keluarga nelayan.

Analisis Pembahasan Aspek Budaya Persepsi Positif

No.	Pertanyaan	Sangat Setuju		Setuju		Total
		Bukan Nelayan	Nelayan	Bukan Nelayan	Nelayan	
1.	Pindahnya komunitas nelayan	3	1	19	8	31
2.	Para pendatang memiliki orientasi sosial yang berbeda dengan masyarakat pesisir	8	22	35	19	84

Persepsi Negatif

No.	Pertanyaan	Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Total
		Bukan Nelayan	Nelayan	Bukan Nelayan	Nelayan	
1.	Pindahnya komunitas nelayan	25	16	3	25	69
2.	Para pendatang memiliki orientasi sosial yang berbeda dengan masyarakat pesisir	6	9	1	-	16

Bobot Penilaian Persepsi Aspek Budaya

Pertanyaan	Bobot Penilaian				Total
	4 (Sangat Setuju)	3 (Setuju)	2 (Tidak Setuju)	1 (Sangat Tidak Setuju)	
Pindahnya komunitas nelayan	4*4=16	27*3=81	41*2=82	28*1=28	207
Para pendatang memiliki orientasi sosial yang berbeda dengan masyarakat pesisir	30*4=120	54*3=162	15*2=30	1*1=1	313

Berdasarkan tabel dari responden diatas maka persepsi masyarakat pesisir bernilai positif terhadap reklamasi pantai dapat meningkatkan pendidikan anak-anak di kawasan pesisir dan para pendatang memiliki orientasi sosial yang berbeda dengan masyarakat pesisir. Masyarakat pesisir yang lebih cenderung cara hidupnya tradisional dibandingkan dengan komunitas pendatang yang hidupnya jauh lebih modern yang menyebabkan terjadinya perbedaan gaya hidup dan cara bersosialisasi. Pada pertanyaan ini ada 74 responden yang menjawab setuju dan responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 16 responden, terdiri dari 9 responden dari masyarakat nelayan dan 7 responden dari masyarakat bukan nelayan. Sedangkan pada pertanyaan tentang adanya reklamasi dapat meningkatkan pendidikan anak-anak 93 responden menjawab setuju, terdiri dari 47 responden masyarakat yang bukan nelayan dan 46 responden dari

masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan. Sedangkan responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 7 responden 4 diantaranya adalah masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan. Pada pertanyaan pertama yang menyatakan adanya reklamasi pantai komunitas nelayan berpindah persepsi masyarakat adalah negatif. Ada 69 responden yang menjawab tidak setuju.

Persepsi masyarakat terhadap pembangunan reklamasi pantai adalah positif. Hampir semua persepsi masyarakat tentang aspek sosial budaya bernilai positif, hanya saja ada beberapa pertanyaan yang bernilai negatif seperti adanya reklamasi pantai mengakibatkan perubahan struktur budaya masyarakat sehingga komunitas nelayan harus berpindah ke tempat lain. Sedangkan pada preferensi masyarakat pada aspek sosial budaya yaitu mereka menginginkan pembangunan reklamasi pantai tidak mengakibatkan hilangnya sarana publik, justru mereka menginginkan pembangunan reklamasi pantai dapat menambah kegiatan di ruang terbuka publik. Lebih menyukai pada kawasan pesisir tidak diadakan proses reklamasi pantai.

Analisis Pembahasan Aspek Lingkungan Persepsi Positif

No.	Pertanyaan	Sangat Setuju		Setuju		Total
		Bukan Nelayan	Nelayan	Bukan Nelayan	Nelayan	
1.	Adanya reklamasi pantai kualitas air menjadi kurang baik	8	22	23	13	66
2.	Adanya proses reklamasi pantai jenis mangrove mulai rusak	12	22	23	15	72

Persepsi Negatif

No.	Pertanyaan	Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Total
		Bukan Nelayan	Nelayan	Bukan Nelayan	Nelayan	
1.	Adanya reklamasi pantai kualitas air menjadi kurang baik	17	13	2	2	34
2.	Adanya proses reklamasi pantai jenis mangrove mulai rusak	9	9	6	4	28

Bobot Penilaian Persepsi Aspek Lingkungan

Pertanyaan	Bobot Penilaian				Total
	4 (Sangat Setuju)	3 (Setuju)	2 (Tidak Setuju)	1 (Sangat Tidak Setuju)	
Adanya reklamasi pantai kualitas air menjadi kurang baik	29*4=116	36*3=108	30*2=60	4*1=4	288
Adanya proses reklamasi pantai jenis mangrove mulai rusak	34*4=136	38*3=114	18*2=36	10*1=10	326

Berdasarkan tabel dari responden maka dapat dilihat persepsi masyarakat pesisir bernilai positif dari setiap pertanyaan yang diberikan kepada responden, namun penilaian masyarakat pesisir yang paling positif ada pada pertanyaan kegiatan reklamasi dapat mengakibatkan perubahan lingkungan, sebanyak 81 responden masyarakat yang

menjawab setuju terdiri dari 38 responden masyarakat bukan nelayan dan 43 responden masyarakat nelayan dan ada pula responden yang menjawab tidak setuju yaitu 19 responden diantaranya terdiri dari 12 responden masyarakat bukan nelayan dan 7 responden masyarakat nelayan.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Persepsi masyarakat terhadap adanya pembangunan reklamasi pantai adalah bahwa proses pembangunan reklamasi pantai memberikan dampak yang positif kepada masyarakat pesisir baik dalam aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan. Selain itu berdasarkan persepsi masyarakat, masyarakat pesisir menyatakan akan memiliki orientasi sosial yang berbeda dengan para pendatang. Meskipun adanya perbedaan orientasi diantara masyarakat pesisir dengan komunitas pendatang namun persepsi masyarakat pesisir dalam proses pembangunan reklamasi pantai adalah positif.
2. Preferensi masyarakat terhadap pembangunan reklamasi pantai adalah masyarakat pesisir suka dengan adanya pembangunan reklamasi pantai. Meskipun masyarakat pesisir lebih menyukai di kawasan pesisir tidak diadakan proses reklamasi pantai akan tetapi mereka menginginkan apabila pembangunan reklamasi pantai berlangsung dapat meningkatkan sarana dan infrastruktur nelayan dalam aspek ekonomi, sosial dan budaya. Namun dalam perencanaan ada beberapa preferensi masyarakat yang sudah direncanakan oleh pihak pemerintah atau pihak pengelola salah satunya adalah di kawasan pesisir akan dibangun sebuah permukiman nelayan, selain itu akan dibangun pula ruang terbuka publik sebagai sarana bagi masyarakat pesisir dan komunitas pendatang sebagai wadah untuk bersosialisasi.

Saran

Dari analisis yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai masukan, adapun saran dari penulis yang berikan yaitu :

1. Hasil penelitian ini sekiranya dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan seperlunya dalam penelitian yang sejenis.
2. Sabagai rekomendasi buat pemerintah atau pun pihak pengelola reklamasi pantai untuk dapat mengetahui persepsi dan preferensi masyarakat pesisir dalam aspek ekonomi, sosial dan budaya.
3. Sebagai masukan pengetahuan untuk masyarakat pesisir tentang dampak dari pembangunan reklamasi pantai baik dalam aspek ekonomi, sosial dan budaya.

Daftar Pustaka

- Anonim 1. UU No 27 Thn 2007 tentang reklamasi pantai.
- Anonim 2. Rencana Induk Reklamasi Pantai Salemo
- Anonim 3. Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kota Palopo Tahun 2012
- Auguste Comte, 1839. *Cours de Philosophie Positive* (Sunarto, 2000)
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, (Penerbit fak. psikologi UGM, Yogyakarta 1998)
- Dahuri, 1996. *Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. PT. Pramadya Paramita, Jakarta.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia, 1990. Tentang Tujuan Reklamasi.*
- Ginkel, Rob van. 2007. *Coastal Cultures: An Anthropology of Fishing and Whaling Traditions*. Apeldoorn: Het Spinhuis Publishers.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Maskur, Ali. 2008. *Rekonstruksi Pengaturan Hukum Reklamasi Pantai Di Kota Semarang*. Program Magister Ilmu Hukum Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- M. Nazir. (1983). *Metode Penelitian*. Yakarta : Ghalia Indonesia
- Sabri. 1993, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan Pedoman*, Pedoman Ilmu, Jakarta
- Sarwono, Sarlito Wirawan, 1992, *Psikologi Lingkungan*, Cetakan Pertama, Penerbit PT Gramedia Grasindo, Jakarta.
- Singarimbun, Masri. 1994. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LPS3ES
- Subyakto-Nababan, SU. (1992). *Psikolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Situs : (<http://www.lautkita.org>).
- Situs : (<http://perencanaankota.blogspot.com/2013/12/manfaat-dan-dampak-reklamasipantai.html>)

